

## **EDUKASI PEMBERIAN NUTRISI BAGI PASIEN GEA (GASTROENTERITIS AKUT) DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN SURABAYA**

**Lailatun Nimah<sup>1</sup>, Clarita Maharani<sup>2</sup>, Wendi Genta Perkasa<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya  
Kampus C, Keperawatan Universitas Airlangga, Mulyorejo Surabaya  
<sup>1</sup>e-mail: lailatunnimah@fkip.unair.ac.id

### **Abstrak**

Kejadian *Gastroenteritis* Akut (GEA) merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia. GEA merupakan kondisi seseorang yang mengalami buang air besar dengan karakteristik cair dan frekuensi lebih dari tiga kali dalam sehari. *Gastroenteritis* dapat menyebabkan malnutrisi bahkan kematian. Penggantian cairan tubuh yang hilang akibat GEA dan asupan nutrisi yang tepat menjadi solusi terbaik yang dapat dilakukan. Tujuan dari kegiatan edukasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pasien dan keluarga tentang *Gastroenteritis* akut dan penatalaksanaan nutrisi pasien *gastroenteritis* akut. Kegiatan pengabdian dengan memberikan penyuluhan kepada pasien dan keluarga tentang *Gastroenteritis* akut dan manajemen gizi di rumah sakit pendidikan di Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara materi yang diterima, disimpulkan adanya peningkatan wawasan pasien dan keluarga tentang *Gastroenteritis* dan tatalaksana yang dapat dilakukan serta adanya kesadaran pasien dan keluarga untuk meningkatkan kesehatan.

**Kata Kunci:** *Gastroenteritis* akut, nutrisi, pasien, edukasi

### **Abstract**

*Acute Gastroenteritis (GEA) is a health problem that often occurs in Indonesia. GEA is the condition of a person who has bowel movements with liquid characteristics and a frequency of more than three times a day. Gastroenteritis can cause malnutrition and even death. Replacing body fluids lost due to GEA and proper nutritional intake is the best solution that can be done. The purpose of this educational activity is to provide understanding to patients and families about acute gastroenteritis and the nutritional management of acute gastroenteritis patients. Community service activities by providing counseling to patients and families about acute gastroenteritis and nutrition management at a teaching hospital in Surabaya. Based on the results of interviews with the material received, it was concluded that there was an increase in patient and family insight about Gastroenteritis and possible management as well as patient and family awareness to improve health.*

**Keywords:** *Acute Gastroenteritis, nutrition, patient, education*

## **PENDAHULUAN**

*Gastroenteritis* akut (GEA) merupakan keluhan yang sering terjadi pada anak maupun dewasa di seluruh dunia (Riddle et al., 2016). *Gastroenteritis* merupakan suatu keadaan feses dengan karakteristik cair ataupun setengah cair, dan kandungan air lebih banyak dari feses normal (Barr, 2022). Selain dari

konsistensi, dapat disertai mual muntah, frekuensi dari buang air besar lebih dari tiga kali dalam sehari. *Gastroenteritis* akut merupakan salah satu penyebab morbiditas tertinggi di dunia dan terutama negara berkembang dengan tingkat sanitasi yang masih tergolong kurang seperti Indonesia (Depkes RI, 2012). Penanganan dini yang sesuai, tepat dan adekuat harus dilakukan dalam mengatasi GEA untuk mencegah keparahan. Penanganan GEA dilakukan dengan tahapan: diagnosis, pemberian terapi sampai nutrisi bagi penderita harus diberikan dengan tepat.

Data *World Health Organization* (2013) menjelaskan bahwa AGE merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia saat ini, dengan bukti kejadian diare yang terus meningkat setiap tahunnya. Hingga 6 juta anak meninggal karena diare setiap tahun di seluruh dunia (Oktaviani Purba et al., 2021), sedangkan pada orang dewasa diperkirakan terdapat 179.000.000 insiden *Gastroenteritis* akut tiap tahun dengan angka pasien yang dirawat inap sebanyak 500.000 dan lebih dari 5000 pasien mengalami kematian (Nabila & Effendi, 2023). Angka kematian CFR (*Case Fatality Rate*) pada KLB (Kejadian Luar biasa) diare pada tahun 2013 sebesar 1,08% secara nasional, sedangkan target CFR pada KLB Diare diharapkan <1%. CFR KLB diare hampir memenuhi target program secara nasional (Nursittah dkk, 2018). Data Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi diare di Indonesia sebesar 6,8% atau secara keseluruhan terdapat 152.510 kasus diare yang ditemukan pada semua usia dan 248.395 kasus pada anak-anak dengan angka kesakitan diare per 1000 penduduk sebanyak 270 (Nabila & Effendi, 2023).

Diare merupakan kejadian ketika jumlah cairan melebihi kapasitas penyerapan usus (Saputra et al., 2021). Diare yang disebabkan oleh malabsorpsi makanan atau zat yang tidak dapat diserap sehingga meningkatkan tekanan osmotik di usus dan menyebabkan pergerakan air dan elektrolit di usus (Suhanda & Ahmad, 2022). Jika diare tidak ditangani dengan baik, maka berdampak fatal hingga menyebabkan kematian. Diare juga dapat menyebabkan malnutrisi. Diare dapat mengakibatkan nafsu makan menurun dan gangguan pencernaan sehingga absorpsi zat-zat nutrisi menurun dalam tubuh dan pasien dapat mengalami malnutrisi (Purba et al., 2021). Ketidakseimbangan nutrisi yang kurang dari

kebutuhan tubuh merupakan keadaan asupan nutrisi individu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolik.

Hasil observasi ruangan yang dilakukan sebelumnya didapatkan banyaknya pasien yang mengalami penyakit diare, namun belum memahami terkait bagaimana penatalaksana pemenuhan nutrisi yang baik ketika mengalami diare. Sehingga pemberian edukasi kesehatan penting untuk dilakukan agar dapat memberikan pengetahuan pada pasien dan keluarga. Penyuluhan kesehatan ini diharapkan setelah diberikan edukasi tentang *Gastroenteritis* Akut dan penatalaksanaan nutrisi yang tepat diharapkan pasien dan keluarga pasien dapat memahami penyakit GEA (*Gastroenteritis* Akut) dan penatalaksanaan nutrisi pada pasien GEA.

## **METODE**

Pelaksanaan penyuluhan menggunakan sasaran keluarga pasien di Ruang Rawat Inap lantai 5A Rumah Sakit Pendidikan Surabaya. Promosi Kesehatan dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Maret 2023. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara *offline* menggunakan media *power point* dan *leaflet* dengan topik mengenai “Nutrisi Bagi Pasien GEA (*Gastroenteritis* Akut)”. Tahapan kegiatan penyuluhan tentang edukasi pemenuhan nutrisi pada pasien GEA terdapat empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program dan tahap pelaporan. Tahap persiapan terdiri dari pengkajian masalah pada ruangan, Pengajuan dan pembuatan proposal satuan acara penyuluhan yang berisikan materi tentang pemenuhan nutrisi pada pasien *Gastroenteritis* Akut, perencanaan pelaksanaan program secara konseptual berdasarkan proposal yang telah diajukan.

Tahap pelaksanaan metode yang digunakan pada penyuluhan yaitu presentasi dan diskusi. Penyuluhan pemenuhan nutrisi pada pasien *Gastroenteritis* Akut dilaksanakan melalui pemaparan materi yang dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi di ruang irna 5A Rumah Sakit Pendidikan Surabaya.

**Tabel 1 Susunan Pelaksanaan Kegiatan**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Pendahuluan	Pembukaan acara, Perkenalan diri tim, dan kontrak waktu	09.00 – 09.05
Pelaksanaan	1. Penjelasan pengertian GEA dan gejala GEA 2. Penjelasan pengertian nutrisi dan tujuan pemberian nutrisi 3. Penjelasan penatalaksanaan nutrisi pada pasien GEA	09.05 – 09.35
Evaluasi	Diskusi dan tanya jawab bersama peserta	09.35 – 09.40
Penutup	Klarifikasi materi penyuluhan dan penutup	09.40 – 09.45

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Indikator keberhasilan program intervensi dapat dilihat melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman keluarga pasien melalui wawancara. Secara keseluruhan pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar. Evaluasi dalam kegiatan sosialisasi ini memiliki tujuan utama, yakni untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman pasien dan keluarga tentang pemenuhan nutrisi pada pasien *Gastroenteritis* Akut. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk keluarga pasien dan pasien dengan GEA, khususnya dalam membantu memberikan penatalaksanaan pada pasien dengan GEA.

Tahap pelaporan sebagai bentuk tanggung jawab atas pelaksanaan program dan kemudian artikel disiapkan sebagai bahan publikasi. Penyuluhan tentang pemenuhan nutrisi pada pasien *Gastroenteritis* Akut dapat dilakukan dengan baik. Keluarga pasien sangat antusias dengan penyuluhan nutrisi bagi pasien GEA (*Gastroenteritis* Akut), keluarga mengatakan senang mengikuti kegiatan penyuluhan dan paham setelah adanya penyuluhan nutrisi bagi pasien GEA (*Gastroenteritis* Akut).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat, 24 Maret 2023. Penjelasan mengenai *Gastroenteritis* Akut dan penatalaksanaan nutrisi pada pasien GEA (*Gastroenteritis* Akut) diimplementasikan pada keluarga pasien di Ruang Rawat Inap lantai 5A Rumah Sakit Pendidikan Surabaya. Penjelasan diawali

dengan menggali kemampuan keluarga pasien tentang materi yang disampaikan. Penjelasan mengenai GEA merupakan penjelasan penyakit yang sering terjadi pada lingkungan masyarakat Indonesia, namun masyarakat banyak yang tidak mengetahui dengan jelas mengenai penyakit yang dimaksudkan dan penatalaksanaan yang benar yang harus dilakukan. Untuk itu, pada kegiatan penyuluhan tim berusaha menggali informasi seberapa besar keluarga terpapar informasi mengenai GEA (*Gastroenteritis* Akut). Tim penyuluh menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam proses penjelasan materi kepada keluarga yang disampaikan melalui media *power point* dan *leaflet* yang dapat dibawa pulang oleh keluarga pasien di Ruang Rawat Inap lantai 5A Rumah Sakit Pendidikan Surabaya.

Sebagai inti dari kegiatan (Gambar 1), disampaikan materi penyuluhan tentang nutrisi bagi pasien GEA (*Gastroenteritis* Akut) yang disampaikan oleh perwakilan mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Penjelasan pertama terkait konsep terkait GEA (*Gastroenteritis* Akut) berisi tentang definisi gejala, penyebab dan penatalaksanaan dari *Gastroenteritis* akut. Dalam definisinya dijelaskan GEA yaitu peradangan pada saluran cerna akibat infeksi bakteri, virus, cacing, protozoa yang disebarkan melalui jalur *fecal-oral*. *Gastroenteritis* akut terdiri dari tiga episode feses yang lebih encer dari normal dalam periode 24 jam atau episode muntah dengan feses yang encer. *Gastroenteritis* akut dengan diare atau muntah (atau keduanya) selama lebih dari tujuh hari (Barr, 2022).



**Gambar 1** Penyuluhan Nutrisi Bagi Pasien GEA (*Gastroenteritis* Akut)

Selain itu, gejala GEA biasanya sakit perut, demam, dan anoreksia. Bagi pasien yang lemah imunitasnya seperti anak-anak dan lansia rentan dan berpotensi

yang fatal ketika memiliki gejala GEA. Penyebab GEA diantaranya berasal dari air yang terkontaminasi virus yang disebut *Norovirus*. Penyebab umum GEA adalah *Rotavirus* yang membuat dehidrasi dan kelesuan pada anak-anak sehingga harus menjalani perawatan. *Gastroenteritis* viral juga dapat disebabkan oleh *reovirus* dan *adenovirus* (Oliveira et al., 2017).

Dalam penatalaksanaan diare akut, cairan tubuh yang hilang diganti dengan larutan rehidrasi oral (ORS) yang diberikan bersama dengan dukungan nutrisi. Metode ini merupakan pengobatan yang diakui dan direkomendasikan karena efektif dalam mencegah mortalitas dan morbiditas akibat dehidrasi, namun tidak dapat mengurangi durasi diare itu sendiri. Sehingga dibutuhkan penatalaksanaan farmakologi dan medikamentosa dalam penanganan GEA. Penatalaksanaan nonfarmakologi juga menjadi pendukung keberhasilan penanganan GEA. Penatalaksanaan nonfarmakologi diantaranya yaitu pemenuhan nutrisi dan pantangan pasien dengan GEA (Khoiriyah et al., 2021).

Materi kedua yang disampaikan mengenai penjelasan penatalaksanaan nutrisi pada pasien GEA. Diketahui bahwa nutrisi merupakan bagian penting dari kesehatan dan perkembangan. Nutrisi yang baik diberikan pada bayi, anak dan ibu akan membuat sistem kekebalan tubuh yang lebih sehat, kehamilan dan persalinan yang lebih aman, dan penurunan risiko penyakit tidak menular (*Noncommunicable Diseases*) seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular) serta memperpanjang usia (WHO, 2018). Asupan nutrisi pada penderita GEA dapat menurun hingga 30% atau lebih selama beberapa hari pertama GEA menurut (WHO, 2017) hal tersebut diakibatkan oleh Anoreksia, Muntah, yang menghalangi usaha untuk makan, Tidak memberi makanan, berdasarkan kepercayaan tradisional tentang pengobatan GEA atau atas rekomendasi tenaga kesehatan untuk mengistirahatkan usus, serta memberi makanan dengan nilai gizi yang berkurang, seperti bubur atau sup yang diencerkan; ini dapat dilakukan dengan keyakinan bahwa makanan yang diencerkan lebih mudah dicerna.

Oliveira et al. (2017) mendefinisikan bahwa diet *brat* merupakan makanan yang ditoleransi saat mengalami GEA yaitu kombinasi antara makanan lunak dan rendah serat. Pisang mengandung amilase yang tinggi, yang bertanggung jawab

untuk melindungi lapisan saluran pencernaan dan memperbaiki gejala non-maag. Anak-anak yang diet pisang memiliki hasil yang lebih baik daripada anak-anak yang diet nasi saja. Tujuan BRAT adalah membantu mengganti nutrisi yang hilang, mudah dicerna dan diikat berkat pati dan meningkatkan energi. Di tengah penjelasan juga diberikan praktik mencuci tangan dengan benar sesuai dengan 6 langkah cuci tangan (Gambar 2). Perwakilan tim penyuluh mempraktikkan terkait enam langkah cuci tangan dan peserta yang hadir mengikuti dengan baik.



**Gambar 2 Praktik Mencuci Tangan Enam Langkah**

Pada sesi tanya jawab dan diskusi kegiatan penyuluhan tersebut cukup partisipatif, beberapa peserta memberikan pertanyaan kepada narasumber berkaitan dengan penyakit *Gastroenteritis* Akut GEA yang dialami ataupun tentang pencegahan yang dapat dilakukan agar terhindar dari GEA. Antusiasme peserta terlihat aktif (Gambar 3) dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Seluruh peserta sangat semangat dan termotivasi untuk menambah pengetahuan mengenai nutrisi pada pasien GEA, hal tersebut dibuktikan dengan mereka yang awalnya tidak mengetahui dan hanya diam, namun setelah berjalannya penyuluhan ini, tidak sedikit di antara mereka yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait kebiasaan sehari-hari dan makanan yang dapat dikonsumsi.



**Gambar 3 Sesi Tanya Jawab dan Diskusi**

Bagian akhir kegiatan, sebagai klarifikasi dan menandai berakhirnya kegiatan penyuluhan, Kepala Ruang Rawat Inap lantai 5A Rumah Sakit Pendidikan Surabaya memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai materi dan diskusi yang telah dilakukan. Para peserta diharapkan dapat membantu meneruskan kepada masyarakat agar masyarakat semakin terbuka pemahamannya akan pentingnya pemenuhan nutrisi pada penyakit *Gastroenteritis* Akut pada masyarakat. Melihat kembali terkait prevalensi diare di Indonesia sebesar 6,8% dengan kata lain terdapat 152.510 kasus diare yang ditemukan pada semua usia (Nabila & Effendi, 2023). Sehingga pengetahuan mengenai penyakit serta tatalaksana yang tepat terhadap penyakit penting untuk ditingkatkan.

Sosialisasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengubah pemahaman atau pengetahuan masyarakat tentang gizi pada penderita *Gastroenteritis* Akut. Dengan pemahaman dan peningkatan keterampilan tersebut diharapkan masyarakat dapat mandiri dalam menjaga kesehatannya (Nursittah et al, 2018). Sosialisasi atau penyuluhan langsung di depan keluarga sasaran terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Wawancara yang dilakukan kepada tujuh orang keluarga sebagai sampel setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan pertanyaan dapat menjawab dengan benar. Hal ini sejalan dengan (Nursittah et al., 2018) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan yang meningkat menjadi baik akan berpengaruh pada pola asuh dan pola pemenuhan nutrisi pada pasien *Gastroenteritis* menjadi lebih baik. Hal ini dapat di jelaskan dari teori



Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuk kenyamanan dan tindakan seseorang.

## **SIMPULAN**

Penyuluhan tentang nutrisi bagi pasien GEA (*Gastroenteritis Akut*) memiliki tujuan agar pasien dan keluarga dapat memahami penyakit GEA (*Gastroenteritis Akut*) dan penatalaksanaan nutrisi pada pasien GEA. Setelah dilakukan wawancara didapatkan pengetahuan peserta meningkat. Pasien dengan GEA dan keluarga pasien mengetahui pengertian GEA dan gejala pada penderita GEA yaitu diare berkepanjangan, dan mual-muntah. Pasien dengan GEA dan keluarga pasien mengetahui pentingnya nutrisi bagi tubuh dan tujuan pemenuhan nutrisi bagi penderita GEA. Pasien dengan GEA dan keluarga pasien mengetahui penatalaksanaan nutrisi yang tepat bagi penderita GEA. Maka dapat disimpulkan penyuluhan dapat disampaikan dengan baik, keluarga dan pasien dapat menerima dengan baik informasi yang diberikan serta keluarga mengatakan senang mengikuti kegiatan penyuluhan dan paham setelah adanya penyuluhan nutrisi bagi pasien GEA (*Gastroenteritis Akut*).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barr, W. and A. S. (2022). Acute Diarrhea in Adults. *American Family Physician*, 106(1), 72–80. <https://doi.org/10.1080/00325481.1989.11704502>
- Depkes RI., 2012. Angka kejadian *gastroenteritis* masih tinggi. (Online), (<http://www.depkes.go.id/index.php>).
- Khoiriyah, Widjajanegara, H., & Sjafei, F. (2021). Scoping review: efektivitas pemberian sinbiotik pada pasien anak *gastroenteritis* akut. *Prosiding Kedokteran*, 7(1), 783–794. <http://dx.doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.26898>
- Nabila, E., & Effendi, R. E. R. (2023). Penatalaksanaan *gastroenteritis* akut pasien lansia dengan prinsip pendekatan kedokteran keluarga management of acute *gastroenteritis* in elderly patients with principles of family medicine approach. *Jurnal Medula Unila*, 13, 363–371.
- Nursittah dkk. (2018). Hubungan pengetahuan dan pola asuh serta pengaruh terapi nutrisi terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas gambesi tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Serambi Sehat*, Vol.6(5), 14–18.
- Oktaviani Purba, A., Tetap Yayasan Akper Kesdam, D. I., & Medan, B. (2021). Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak dengan *gastroenteritis* di rumah sakit tk ii putri hijau tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(1).

- Oliveira, R. K. L. de, Oliveira, B. S. B. de, Bezerra, J. C., Silva, M. J. N. da, Melo, F. M. de S., & Joventino, E. S. (2017). Influence of socio-economic conditions and maternal knowledge in self-effectiveness for prevention of childhood diarrhea. *Escola Anna Nery*, 21(4), 1–9. <https://doi.org/10.1590/2177-9465-ean-2016-0361>
- Riddle, M. S., Dupont, H. L., & Connor, B. A. (2016). ACG clinical guideline: Diagnosis, treatment, and prevention of acute diarrheal infections in adults. *American Journal of Gastroenterology*, 111(5), 602–622. <https://doi.org/10.1038/ajg.2016.126>
- Saputra, W. A., Mariadi, I. K., & Somayana, G. (2021). Karakteristik penyakit *gastroenteritis* akut pada pasien di rsup sanglah Denpasar tahun 2018. *Jurnal Medika Udayana*, 10(7), 91–97.
- Suhanda, & Ahmad, N. (2022). Assistancy in medical surgical nursing care for clients with digestive system disorders: acute *gastroenteritis*. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 238–253.